

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Sampang. Kabupaten Sampang merupakan wilayah Kabupaten yang ada di pulau Madura yang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, selat Madura di Selatan, Kabupaten Bangkalan di barat, dan Kabupaten Pamekasan di timur. Lokasi tersebut yaitu Kabupaten Sampang yang termasuk dalam daerah Pesisir Utara Kabupaten Sampang merupakan penghasil jambu mente terbaik di Pulau Madura, yang dibudidayakan di Kecamatan Banyuates dan Ketapang. Potensi yang dihasilkan dari Kabupaten Sampang selain Jambu Mente yaitu Garam yang banyak sekali terdapat di daerah Pengarengan Kabupaten Sampang.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam konteks penelitian kuantitatif, pendekatan ilmiah yang sistematis dilakukan terhadap komponen-komponen dan fenomena tertentu beserta kasualitas hubungan di antaranya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang terkait dengan suatu fenomena. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang konteks sosial atau yang memiliki tujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial tertentu dengan cara menggambarkan sejumlah variabel yang terkait dengan masalah diantara fenomena yang akan diuji.

Agar dapat diinterpretasikan oleh orang lain, data dan informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan jumlah yang dapat diukur dan obyektif. Untuk variabel-variabel yang diteliti, model, teori, dan hipotesis dapat dibuat dan diterapkan. Data yang dibutuhkan yaitu jumlah penduduk, Tingkat partisipasi Angkatan kerja,

jumlah UMKM, Jumlah Pasar dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sampang.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekelompok peserta atau subjek dengan karakteristik tertentu yang disertakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk menarik kesimpulan.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2011:141) dalam (Julianto & Jumario, 2017). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah UMKM, Jumlah Pasar di Kabupaten Sampang tahun 2010-2022.

2. Sampel

Studi ini menggunakan sampel probabilitas dengan pemilihan acak sederhana yang digunakan dalam penelitian. Sampel acak sederhana adalah sampel yang diambil dari suatu populasi tanpa memperhatikan strata yang membentuk populasi tersebut.

D. Devinsi Operasional Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik regional Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan merupakan indikator penting dari status ekonomi suatu wilayah selama periode tertentu. Peneluaran rumah tangga pribadi, organisasi nirlaba, bisnis yang menyediakan layanan untuk rumah tangga pribadi, dan negara termasuk dalam produk regional bruto. Penelitian ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto tahun 2010-2022 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Jumlah UMKM

Jumlah UMKM adalah banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah yang melakukan kegiatan sektor usaha yang melibatkan unit-unit bisnis dengan skala kecil hingga menengah, baik dari segi asset, omset, atau jumlah karyawan. Jumlah UMKM diukur berdasarkan data dari pihak pengelola Usaha Mikro tersebut. UMKM yang dimaksud adalah UMKM yang berada di sekitar dan/atau kawasan lingkup Jalan Lingkar Selatan. Penelitian ini menggunakan jumlah UMKM di Kawasan Jalan Lingkar Selatan pada tahun 2010-2022 yang dinyatakan dalam puluhan.

3. Jumlah Pasar

Jumlah Pasar adalah jumlah keseluruhan pasar yang ada dalam suatu kawasan perekonomian, yang melibatkan berbagai jenis barang dan jasa yang ditawarkan dan diperdagangkan. Jumlah Pasar dihitung berdasarkan data dari pihak pengelola dan dari OPD yang mengampu yaitu Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sampang. Jumlah Pasar yang dimaksud adalah keseluruhan pasar yang berada di Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan Jumlah Pasar pada tahun 2010-2022 yang dinyatakan dalam puluhan.

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase dari orang-orang yang merupakan bagian dari Angkatan kerja dan terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik melalui pekerjaan maupun usaha mencari pekerjaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan tingkat partisipasi Angkatan kerja yang berada di area Kabupaten Sampang tahun 2010-2022 yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

5. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merujuk kepada total populasi individu yang tinggal di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelahiran, kematian, dan migrasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari web BPS Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan Jumlah penduduk yang berada di Kabupaten Sampang tahun 2010-2022

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data jumlah UMKM, jumlah pasar, diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengelola baik perorangan maupun dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mengampu, sedangkan data sekunder berupa data PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di dapatkan dari Website BPS Kabupaten Sampang yang sudah diolah oleh pihak terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

a. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan di Jalan Lingkar Selatan Kabupaten Sampang.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung atau kuisioner kepada narasumber yang kemudian dicatat atau direkam. Teknik wawancara ini akan memberikan kemudahan bagi narasumber yang tidak bisa membaca atau menulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan dari data primer dan sekunder, berupa ringkasan dari laporan dan data yang telah dikeluarkan oleh Instansi Pemerintah atau OPD yang mengampu serta sudah terpilih dan dijadikan sebagai sampel dari penelitian ini. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan sebuah metode regresi linier berganda yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui adanya pengaruh dari variabel, Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah UMKM, Jumlah Pasar terhadap Variabel Produk Domestik Regional Bruto.

G. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dievaluasi menggunakan uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah model tersebut menandakan distribusi normal antara variabel independent dan dependen (masing-masing X dan Y). Model regresi yang baik akan menandakan distribusi yang normal atau mendekati normal.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian yang dilakukan untuk tujuan mengetahui apakah di dalam sampel populasi yang digunakan akan berdistribusi secara normal. Dalam studi ini menggunakan uji normalitas Jarque-Bera. Berdasarkan pengamatan terhadap kurtosis (twistiness) dan skewness (kecondongan) sebaran data, maka uji Jarque-Bera merupakan prosedur statistic yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah skewness dan kurtosis data sesuai dengan distribusi normal. Hasil uji Jarque-Bera menghasilkan nilai p-value dan nilai statistik JB. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai statistic JB memperhitungkan skewness dan kurtosis data. Selanjutnya P-Value digunakan untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- a. Apabila hasil dari nilai Probability $> 0,5$ maka dapat dinyatakan data terdistribusi normal;
- b. Apabila hasil dari nilai Probability $< 0,5$ maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah model menunjukkan bukti Multikolinieritas yaitu terdapat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Apabila variabel-variabel tersebut sangat berkorelasi atau berkaitan erat satu sama lain, maka model dikatakan multikoleniar. Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas adalah dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) yang menghitung proporsi variabilitas estimasi regresi setiap variabel independent yang dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Biasanya digunakan VIF yang tinggi (lebih dari 10) yang menandakan adanya terjadi multikolinieritas. Pada penelitian yang dilakukan ini uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji VIF, yaitu:

- a. Apabila dalam uji tersebut menghasilkan nilai VIF $> 0,8$ maka dapat dinyatakan memiliki gejala multikolinieritas;
- b. Apabila dalam uji tersebut dapat menghasilkan nilai VIF $< 0,8$ maka dapat dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah confounding error periode t dan confounding error periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Model regresi yang baik tidak mempunyai autokorelasi. Untuk mengetahui validitasnya terdapat dua uji yang menggunakan autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson dan uji Breusch-Godfrey. Studi ini menggunakan metode Breusch-Godfrey yang menyatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan $\alpha = 5\%$ dan autokorelasi terjadi jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan $\alpha = 5\%$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan SPSS yaitu dengan uji Glejser dengan rumus:

$$e| = b_1 + b_2X_2 + v$$

Keterangan:

$e|$ = Nilai absolut residual yang dihasilkan dari regresi
 X_2 Model = Variabel Penjelas.

H. Uji Hipotesis

Peneliti menguji hipotesis tentang hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sampang dan faktor-faktor Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah UMKM, Jumlah Pasar menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan standar regresi semacam ini dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

X3 = Jumlah UMKM

X4 = Jumlah Pasar

E = Error term

Metode analisis yang digunakan dalam menunjang hasil dari penelitian ini adalah metode kuantitatif yang mana dalam metode ini menggunakan sebuah angka dan juga memerlukan analisis statistic. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan untuk jenis variabel independent yang digunakan terdiri dari Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah UMKM, Jumlah Pasar. Didalam penelitian ini variabel bebas diberi notasi X sedangkan variabel terikat diberi notasi Y.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menilai seberapa baik model variabel independent dalam menjelaskan variabel independent dapat menggunakan nilai koefisien determinan (a^2) yang dapat dihitung dengan menggunakan nilai Adjusted R-Square. Jika terdapat beberapa variabel independent, digunakan Adjusted R-Square, dan jika hanya terdapat satu variabel independent, digunakan R-Square (juga dikenal sebagai regresi linear sederhana).

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hipotesis Keputusan, suatu model estimasi regresi dianggap layak jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari Tingkat kesalahan (α) yang ditentukan sebanyak 0,05; sebaliknya jika F hitung melebihi Tingkat kesalahan 0,5 maka model regresi yang dianggap layak dianggap tidak layak. Uji statistic F digunakan untuk menilai hubungan antar variabel independent dan dependen.

- a) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika pada taraf signifikan 0,05 F hitung $>$ F table.
- b) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika pada taraf signifikan 0,05 F hitung $<$ F table.

3. Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian terhadap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Jumlah UMKM, Jumlah Pasar berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto. Rumus dari uji t dapat dilihat sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta n}{s\beta n}$$

Dimana:

t = Nilai Signifikan

n = Banyak Sampel

β = Koefisien regresi per variabel

s = Standar eror per variabel

Untuk melakukan uji hipotesis signifikan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 artinya dengan tingkat keyakinan yang dapat dipercaya sebesar 95%. Jika nilai $t_{Tabel} < \text{nilai } t_{hitung}$, maka hipotesis tersebut tidak diterima atau tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent.